

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak hanya pandemi virus corona (Covid-19) yang sudah menyebar di Indonesia, saat ini juga masyarakat tengah berperang dengan “Infodemik” ataupun terdapatnya *misinformasi* yang menyebar kilat serta tidak kalah beresiko dari virus Covid-19 itu sendiri. Informasi atau pemberitaan yang disebarkan secara individu maupun berkelompok ada yang kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan atau lebih dikenal dengan istilah hoaks (Rahayu & Sensusiyati, 2020). Istilah hoaks diartikan sebagai suatu informasi yang berisikan sesuatu yang belum pasti atau yang bukan benar-benar fakta yang terjadi (Juditha, 2018). Melalui media sosial, banyak hoaks mengenai informasi vaksin Covid 19 yang tidak pasti kebenarannya tersebar luas serta tidak hirau akan konsekuensi yang dihasilkan.

Aktivitas masyarakat yang tinggi dalam mengakses sebuah informasi di media sosial akhirnya menciptakan hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial dengan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang (Priastuty et al., 2020). Seseorang cenderung menjadikan internet sebagai sumber informasi utama. Keadaan tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat pada saat ini dimana masyarakat menjadikan internet sebagai sumber informasi utama dalam melakukan pencarian sumber informasi (Junaedi dkk, 2020).

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh APJII pada 2020, dinyatakan bahwa pada tahun 2018 penduduk Indonesia yang menggunakan internet sebesar 171,17 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan total penduduk, angka tersebut sama seperti 64,8 persen penduduk yang ada di Indonesia. Kemudian, pada tahun 2020 pengguna internet bertambah 9 persen atau setara dengan 74 persen dari total penduduk, yaitu sejumlah 196,71 juta jiwa. Masyarakat kalangan muda masih menjadi pengguna internet terbesar. Hal ini sesuai dengan survei, yang menyatakan bahwa masyarakat dengan usia 17-25 tahun merupakan pengguna internet terbanyak (Bayu, 2020).

Pesatnya pertumbuhan pengguna internet tersebut tidak lepas dari dukungan perkembangan teknologi. Webster menyebutkan bahwa adanya perkembangan teknologi

merupakan indikator paling nyata dari dimulainya suatu era baru dan dapat juga dijadikan tanda munculnya masyarakat informasi. Masyarakat informasi sebagai era di mana munculnya masyarakat yang menggunakan beragam inovasi teknologi dalam lingkup sosialnya dengan tujuan untuk saling menyebarkan dan menggunakan informasi yang diperoleh (Webster, 2014).

Di era masyarakat informasi kini ada beragam konten yang bisa diakses oleh masyarakat melalui internet. Survei APJII tahun 2016 menyebutkan bahwa sebanyak 31,3 juta orang mengakses internet dengan alasan untuk update informasi. Dari survey ini kemudian diperoleh hasil tentang jenis konten internet yang di akses yaitu sebanyak 127,9 juta orang mengakses berita dan 129,2 juta orang mengakses konten di media sosial.

Beragam informasi dan berita yang dapat diakses itu kemudian dapat disebarkan kepada orang lain. Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas media sosial. APJII juga menyebutkan bahwa 129,3 juta orang setuju telah menggunakan media sosial untuk berbagi informasi. Namun, tidak semua informasi yang beredar tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada kenyataannya keyakinan yang timbul akibat mengonsumsi media sosial untuk pemenuhan informasi terkait pemberitaan vaksin Covid-19 banyak yang cenderung salah.

Pada masa pandemi ini informasi menyesatkan terkait vaksinasi kerap bermunculan di media sosial. Mengutip data dari laman web kominfo.go.id mengenai laporan temuan hoaks seputar vaksin Covid-19. Isu mengenai hoaks seputar vaksin Covid-19 masih mendominasi pemberitaan. Hingga September 2021 terdapat 333 temuan informasi hoaks tersebar di berbagai media sosial dan sebarannya mencapai 2.142 konten. Pihak Kementerian Komunikasi dan Informasi sudah melakukan penarikan konten atau *takedown* kepada semua informasi hoaks tersebut (Rizkinaswara, 2021).

Nariswari (2021) dalam artikelnya di Kompas.com yang berjudul “Informasi Vaksin Covid-19 yang Tak Berdasar, Awas Termakan Hoak”, menjelaskan belakangan ini masyarakat dihebohkan dengan beredarnya beberapa hoaks terkait vaksin. Berita palsu menimbulkan kekacauan di tengah masyarakat. Dalam artikel tersebut kemudian diceritakan beberapa informasi hoaks yang muncul di masyarakat. Adanya isu Vaksin tidak berkualitas karena dibuat terburu-buru. Isu ini berkembang di masyarakat. Namun, kemudian diketahui bahwa proses produksi vaksin tetap berkomitmen menggunakan data

dan sains. Diikuti tinjauan yang ketat dengan berbagai tahap uji klinis untuk memastikannya aman dan efektif agar layak digunakan. Selanjutnya, muncul isu yaitu vaksin Covid-19 mengandung microchip magnetik. Namun, rupanya informasi ini hanyalah fiktif belaka karena reaksi magnetis sebagai efek samping vaksin sama sekali tidak mendasar. Dan Departemen Kesehatan Masyarakat LA membantah hoaks yang menyenutkan vaksin sebagai upaya Bill Gates mengontrol manusia. Selanjutnya, vaksinasi Covid-19 menyebabkan kemandulan. Faktanya para ahli mengatakan kandungan yang terdapat dalam vaksin tidak mempengaruhi kesuburan.

Munculnya berbagai hoaks tersebut, diperoleh fakta bahwa media massa juga memberitakan isu-isu hoaks mengenai vaksinasi covid-19 yang merebak di tengah-tengah masyarakat di Indonesia. Posisi media massa bukan sebagai penyebar informasi hoaks, melainkan sebagai pembuat berita yang menginformasikan tentang realitas adanya hoaks yang merebak di tengah-tengah masyarakat.

Masifnya informasi – informasi salah mengenai vaksinasi yang beredar luas di masyarakat membuat beberapa media yang ikut menyoroti dan memberitakan terkait hoaks vaksinasi Covid-19. Salah satu media massa yang memberitakan terkait vaksinasi adalah Tempo. Tempo merupakan sebagai salah satu media massa mainstream yang juga ikut memberitakan tentang peristiwa merebaknya hoaks vaksinasi. Peran media Tempo disini bukanlah sebagai saluran penyebaran berita hoaks melainkan untuk mengklarifikasi dan menyajikan interpretasi peristiwa hoaks melalui pemberitaannya.

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian yang hendak dilakukan. Peneliti menggunakan beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai acuan dan pedoman serta referensi yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan:

Dalam penelitian Irpan Al'asari 2021 yang berjudul Analisis Naratif Berita “Malu – Malu Mau Kakak Ketua” Pada Tempo 13 Maret 2021. Berfokus pada kajian komunikasi massa khususnya pada analisis narasi aspek alur cerita, struktur narasi, dan karakter dalam berita.

Terdapat pula penelitian Sepdian Anindyajati 2014 yang berjudul Analisis Naratif Pengungkapan Kasus Pembunuhan Sisca Yofie di Majalah Tempo dan Majalah Detik

berfokus mengenai keterkaitan antara fungsi narasi dengan karakter menggunakan analisis fungsi Vladimir Propp dan oposisi biner.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilman, Subhan, Yenni 2019 yang berjudul Analisis Naratif Pemberitaan Prancis Sebagai Juara Piala Dunia 2018 di Harian Kompas berfokus menjelaskan mengenai karakter narasi.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti terdahulu menggunakan metode analisis naratif penelitian kualitatif. Dari masing-masing penelitian tersebut lebih banyak membahas tentang analisa naratif untuk berita maupun karya sastra. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu terletak pada permasalahan mengenai hoaks vaksinasi Covid-19. Dimana isu ini sangat berkembang dan ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Belum lagi pengakses dengan mudah mengakses melalui mesin pencarian dan juga pengakses dapat memberikan opini mereka melalui media sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini ingin melihat bagaimana media Tempo menjadi sarana media pemberitaan terkait vaksinasi Covid-19. Peneliti akan memfokuskan pada bentuk informasi dan narasi yang dibangun dalam informasi hoaks terkait vaksinasi Covid-19. Penelitian ini akan fokus hanya pada berita Laporan Utama Majalah Tempo yang memberitakan terkait hoaks vaksinasi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat maka muncul beberapa masalah yang kemudian menjadi pertanyaan dalam penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana bentuk susunan cerita (*story*) dan alur (*plot*) yang dibangun dalam pemberitaan mengenai hoaks vaksinasi Covid-19 di majalah Tempo?
- b. Bagaimana bentuk struktur narasi yang dibangun dalam pemberitaan mengenai hoaks vaksinasi Covid-19 di majalah Tempo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis naratif terhadap narasi hoaks vaksinasi Covid-19 pada media berita.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui bentuk susunan cerita (*story*) dan alur (*plot*) yang dibangun dalam pemberitaan mengenai hoaks vaksinasi Covid-19 di majalah Tempo.
- 2) Untuk mengetahui bentuk struktur narasi yang dibangun dalam pemberitaan mengenai hoaks vaksinasi Covid-19 di majalah Tempo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran bagi dunia ilmu komunikasi, khususnya untuk pengembangan kajian media yang terkait dengan kontruksi yang dilakukan media massa dalam memberitakan tentang hoaks dan pengetahuan tentang kajian analisis naratif berita
- b. Menjadi rujukan dan referensi mengenai informasi vaksinasi Covid-19 khususnya pada instansi/lembaga terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat berguna dalam penerapan praktis di kehidupan sehari – hari, khususnya bijak dalam memilah dan memilih informasi di media sosial.
- b. Dapat berguna bagi masyarakat agar lebih kritis dalam memverifikasi informasi sebelum menyebarkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membuat penelitian ini, agar mudah dilihat secara terperinci, maka peneliti menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berpikir. Pada penelitian terdahulu peneliti mengutip beberapa jurnal dan buku sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian. Konsep – konsep penelitian berisi pengertian konsep yang akan diteliti. Teori penelitian digunakan untuk mendukung penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta tabel rencana waktu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai analisis cerita dan alur, analisis fungsi dan karakter, analisis struktur narasi dan pembahasan berdasarkan hasil temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisikan seluruh referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.